

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PERKEMBANGAN MOTORIK

1. Definisi

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh dalam pola sebagai hasil dari proses pematangan (Arfiana, 2016). Perkembangan adalah bertambahnya fungsi tubuh yang lebih lengkap dalam kemampuan gerak kasar, halus, berbicara, dan bersosialisasi secara mandiri. Salah satu alat ukur perkembangan adalah DDST (*Denver Developmental Screening Test*), yaitu suatu dekteksi untuk melakukan skrining atau test pemeriksaan terhadap perkembangan anak (Kemenkes RI, 2010).

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan gerak dengan keterampilan fisik yang langsung melibatkan otot persarafan dan koordinasi mata-tangan. Sedangkan pada perkembangan motorik kasar suatu kemampuan keseimbangan gerakan untuk mengkoordinasi antara anggota tubuh dengan otot besar (Galeria, 2014).

2. Ciri-ciri Tumbuh Kembang

Menurut Dewi (2016), ciri-ciri tumbuh kembang sebagai berikut :

a. Perkembangan menimbulkan perubahan

Perkembangan yang bersamaan dengan pertumbuhan, disertai perubahan fungsi, contohnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan saraf otak.

- b. Pertumbuhan dan perkembangan tahap awal setiap anak dapat melewati satu tahap perkembangan sebelumnya. Sebagai contoh seorang anak akan bisa berjalan sebelum ia berdiri oleh karena itu perkembangan awal adalah masa kritis karena menentukan perkembangan selanjutnya.
- c. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan pada struktur fungsi organ masing-masing anak.
- d. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan, peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak yang sehat bertambah umur, bertambah berat badan, dan tinggi badan.
- e. Perkembangan mempunyai pola yang tepat menuju arah anggota tubuh terjadi didaerah proksimal berkembang kebagian distal jari-jari yang mempunyai skil gerak motorik halus.
- f. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan, perkembangan pola yang teratur tersebut tidak bisa terjadi terbalik misalkan anak terlebih dahulu membuat suatu lingkaran sebelum mampu membuat gambaran kotak, anak mampu berdiri sebelum akhirnya anak dapat berjalan dan sebagainya.

3. Perkembangan Motorik Kasar

Tahapan perkembangan motorik kasar anak menurut Soetjiningsih dan Ranuh (2015) antara lain :

- a. Umur 0-3 bulan
 - 1) Kepala terangkat setinggi 45^0 dan dada di tumpul lengan pada waktu tengkurap
 - 2) Kepala bergerak dari kiri/kanan ke tengah
- b. Umur 4-6 bulan
 - 1) Gerakan berbalik dari terlungkup ke telentang
 - 2) Kepala terangkat setinggi 90^0
 - 3) Kepala tetap tegak dan stabil
- c. Umur 7-9 bulan
 - 1) Duduk sendiri (dalam sikap bersila)
 - 2) Belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagai berat badan
 - 3) Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang
- d. Umur 10-12 bulan
 - 1) Badan terangkat ke posisi berdiri
 - 2) Berdiri selama 30 detik atau berpegangan
 - 3) Dapat berjalan dengan dituntun

4. Perkembangan Motorik Halus

Menurut Soetjiningsih dan Ranuh (2015), perkembangan motorik halus menurut kelompok umur adalah :

- a. Usia 0-3 bulan
 - 1) Menahan barang yang dipegangnya
 - 2) Menggapai mainan yang digerakkan

- 3) Menggapai kearah objek yang tiba-tiba dijauhkan dari pandangannya
- b. Usia 4-6 bulan
 - 1) Menggenggam pensi
 - 2) Meraih benda yang ada dalam jangkauannya
 - 3) Memegang tangannya sendiri
 - c. Usia 7-9 bulan
 - 1) Benda dapat dipindah dari satu tangan ke tangan lainnya
 - 2) Memungut dua benda menggunakan kedua tangan bersamaan
 - 3) Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup
 - d. Usia 10-12 bulan
 - 1) Mengulurkan lengan untuk meraih mainan yang diinginkan
 - 2) Menggenggam erat pensil
 - 3) Memasukkan benda ke mulut

5. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar dan halus Menurut Maryanti (2011), sebagai berikut :

a. Faktor genetik

Faktor genetik merupakan model utama yang berperan untuk mencapai hasil perkembangan anak.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan memungkinkan tercapainya potensi yang kurang baik dapat menghambat perkembangan anak. Faktor lingkungan dibagi menjadi :

- 1) Faktor yang dapat mempengaruhi anak pada waktu didalam kandungan antara lain, gizi ibu hamil, mekanisme persalinan, zat kimia, hormon, radiasi, infeksi, stress, imunitas, gangguan tali pusat yang menyebabkan BBLR.
- 2) Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang digolongkan menjadi lingkungan biologis, faktor fisik, faktor keluarga, serta faktor psikososial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Halimah, Suharto dan Fajriah (2012) tentang pengaruh stimulasi *baby spa* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-8 bulan hasil penelitian menunjukkan pemberian perlakuan berupa pijat bayi, senam bayi, berbagai bentuk permainan memberikan pengaruh peningkatan perkembangan motorik kasar bayi.

B. DEKTEKSI GANGGUAN PERKEMBANGAN ANAK

1. *Denver Developmental Screening Test*

Denver Developmental Screening Test (DDST) adalah metode pengkajian, untuk melihat perkembangan anak usia 0-6 tahun. Pada hasil revisi Denver II merupakan standarisasi DDST dan DDST-R (Revised Denver Delopmental Screening Test). Ada perbedaan skrining Denver II memiliki sebuah item test, bentuk interpretasi dan tujuan (Dian, 2013).

DDST merupakan metode skrining bagi perkembangan anak untuk test ini bulan untuk mengetahui IQ (diagnostic). Dan untuk persyaratan untuk melakukan metode skrining yang tepat mudah dan cepat (15-20 menit), dapat menunjukkan hasil validasi yang tinggi (Soetjiningsih, 2012).

2. Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Dekteksi dini untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan pada perkembangan anak. Metode yang dilakukan dengan cara skrining menggunakan Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), untuk mengetahui perkembangan anak normal atau terdapat gangguan skrining dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, guru TK, maupun PAUD. Alat yang digunakan formulir KPSP menurut usia. Masing-masing formulir berisi 9-10 pertanyaan yang mengacu pada kemampuan perkembangan, dengan sasaran KPSP anak usia 0-72 bulan menggunakan alat bantu berupa alat tulis seperti (pensil, kertas), serta bola sebesar bola tenis, kerincing, kubus 25 cm sebanyak 6 buah. Adapun seperti kismis, kacang tanah, potongan biscuit kecil berukuran sekitar 0.5-1 cm (Yuniarti, 2015).

3. Kartu Menuju Sehat (KMS)

Kartu Menuju Sehat (KMS) merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengamati perkembangan kesehatan anak yang dilakukan pada ibu. Pertumbuhan balita dari KMS di pantau pada setiap bulan pencatatan, penimbangan di KMS di hubungkan antara titik berat badan dari hasil penimbangan bulan lalu dan hasil penimbangan bulan ini. Garis pertumbuhan anak tersebut akan membuat grafik pertumbuhan. Pada balita

yang sehat untuk berat badan akan selalu grafik naik, mengikuti alur pertumbuhan sesuai dengan usianya (Ika, 2017).

C. BABY SPA

1. Baby SPA (Solus Per Aqua)

Spa merupakan singkatan dari Solus Per Aqua yaitu perawatan atau pengobatan, aqua air. *Spa* berasal dari kota kecil di Provinsi Liege dikota tersebut terdapat mata air yang mengandung mineral yang telah dikunjungi bersekitar sejak abad ke 14 (Julianti, 2017).

Baby Spa merupakan perawatan bayi yang terdiri dari terapi air (berenang) dan massage (pijat). Berendam dan berenang bertujuan untuk merangsang adanya gerakan motorik pada bayi. Air akan membuat semua anggota tubuh bayi saat berendam akan terlatih dalam gerakan mengontrol bayi, bayi biasanya akan lebih responsif serta lebih cepat menanggapi pada lingkungan sekitar (Riksani, 2014).

Spa merupakan sistem pengobatan media air atau hipnoterapi. Menurut Permenkes No. 1205/Menkes/X/2004 *spa* merupakan pemijatan tradisional yang menggunakan perawatan metode terapi air (Hipnoterapi) dan pijat (Massage) untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran dan perasaan (Yahya, 2011).

2. Manfaat Bayi Spa

Baby spa bermanfaat memberikan rasa tenang, nyaman dan segar, sehingga bayi dapat tidur dengan nyenyak. Dikarenakan terdapat hormon

pertumbuhan 75% yang dikeluarkan saat tertidur. Jika hormon semakin meningkat, semakin pula meningkat jumlah jam tidur bayi (Fida, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian Galenia (2014), manfaat *baby spa* mengoptimalkan pertumbuhan fisik untuk anak menjadikan berat badan dan tinggi badan anak menjadi normal dengan anjuran kementerian kesehatan dalam pertumbuhan fisik normal. *Baby spa* mempunyai manfaat yang terdiri dari *bayi swim* dan *bayi massage*. Manfaat *baby swim* yaitu untuk merangsang gerakan motoric pada bayi sehingga otot bayi akan berkembang baik, persendian makan akan berkerja secara optimal yang mengakibatkan pertumbuhan dan meningkatnya tubuh secara optimal. Serta pada gerakan motorik, pertumbuhan badan meningkat dan tubuh pun akan menjadi semakin lentur.

3. Langkah-langkah *Baby Spa*

Menurut Julianti (2017) Perlengkapan yang perlu disiapkan untuk *baby spa* sebagai berikut :

- a. Handuk
- b. Tempat berenang berukuran lebar dan kedalamannya 1 meter
- c. Pelampung atau keamanan untuk bayi yang dilingkarkan dileher
- d. Air bersih hanya sekali pakai
- e. Membawa permainan tahan air seperti bola plastik berukuran sedang

4. Tahapan-tahapan *Baby Spa*

Menurut Galenia (2014) tahap *baby spa* yaitu :

- a. Pemeriksaan kondisi bayi

Pada bayi sehat, keadaannya bahagia dan tidak mempunyai kelainan bawaan pada umur 3 bulan sampai berat mencapai 5 kg.

b. Senam / *Baby Gym*

Senam sekitar 5 menit untuk tujuan mengoptimalkan kerja otot dan sendi tumbuh. Bayi diharapkan dapat menggerakkan tubuh secara cepat kuat dan aman.

c. Berenang / *baby swim*

Waktu berenang pada bayi kurang dari 6 bulan 10 menit, sedangkan lebih dari 6 bulan dapat di tingkatkan menjadi 15 menit sampai 30 menit dengan 34-35°C. Manfaat yang di dapatkan dari berenang melatih otot motorik kasar dan halus.

d. Pijat / *Baby massage*

Sentuhan pijatan dimulai dari kaki, perut, dada, tangan, wajah dan punggung.

5. Gerakan Tahapan *Baby Spa*

a. Pijat Bayi (*Baby Massage*)

Pijat bayi adalah sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Sentuhan alamiah pada bayi sesungguhnya sama dengan tindakan mengurut atau memijat. Tindakan ini dilakukan secara teratur dan sesuai dengan tata cara dan tehnik pemijatan bayi, pemijatan ini bisa menjadi terapi untuk mendapatkan banyak manfaat untuk bayi (Dewi, 2016).

1) Manfaat Pijat Bayi

a) Meningkatkan berat badan

Peningkatan berat badan serta pertumbuhan pada bayi yang dilakukan pemijatan secara teratur dari lahir dapat memperoleh peningkatan berat badan yang lebih efektif dari pada bayi yang lain karena sentuhan pemijatan dapat memproduksi hormon pertumbuhan (Galenia, 2014).

b) Meningkatkan pertumbuhan

Semua sistem sensorik dan motorik berguna untuk pertumbuhan otak membentuk kecerdasan emosional dan merangsang kecerdasan lainnya (Galenia, 2014).

c) Meningkatkan daya tahan tubuh

Daya tahan tubuh pemijatan ini dapat meningkatkan kekebalan sel pertumbuhan alami (Galenia, 2014).

d) Meningkatkan konsentrasi bayi

Pijatan dapat mengubah gelombang otak dikarenakan umumnya bayi dipijat akan tertidur lebih lelap, meningkatkan kesiagaan konsentrasi. Perubahan yang terjadi dengan menurunkan gelombang alfa akan meningkatkan gelombang beta serta teta yang dapat di buktikan dengan penggunaan EGE (Electro Encephatograp) (Galenia, 2014).

e) Meningkatkan ikatan kasih sayang orang tua

Sentuhan dan pandangan kasih sayang orang tua pada bayi akan mengalir menjadi kekuatan jalin kasih antara keduanya. Pada perkembangan anak sentuhan orang tua merupakan dasar perkembangan komunikasi yang memupuk cinta dan kasih timbal balik antara anak dan orang tua (Dewi, 2016).

f) Meningkatkan pijatan saraf perkembangan bayi

Pemijatan bayi premature sejak dini mulai 24-48 jam memiliki dampak positif untuk perkembangan fungsi. Stimulasi sensorik membantu bayi premature lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan baru (Dewi, 2016).

2) Tahap pijat bayi

Pijat bayi merupakan pemijatan pada bagian kaki dan tangan untuk menguatkan otot tulang merangsang saraf motorik di samping menghilangkan ketegangan dan memperlancar peredaran darah.

a) Pemijatan kaki

Pemijatan kaki yang dilakukan dengan memegang paha bayi, tangan digerakan kearah pergelangan kaki dengan cara seperti memerah susu. Kedua tangan digerakan bersamaan pada pangkal paha secara gerakan memeras, memijat serta memutar kaki bayi. Telapak kaki dipijat dengan kedua ibu jari dengan metode lingkaran-lingkaran kecil pada telapak kaki. Untuk jari

kaki dilakukan satu persatu dengan gerakan memutar, menjahui telapak kaki dengan tarikan lembut pada ujung jari.



- b) Punggung kaki dipijat dengan kedua ibu jari dengan membuat lingkaran kecil pada mata kaki ke jari kaki. Kemudian pada dua tangan membuat gerakan seperti menggulung kearah pergelangan kaki. Selanjutnya pada dua kaki bayi dirapatkan dengan gerakan halus, lembut kaki bayi diusap dari atas kebawah.
- c) Pada saat pemijatan perut gerakan pada perut bayi seperti megayuh sepeda, dari atas kebawah telapak tangan kanan dan kiri dilakukan secara bergantian. Selanjutnya untuk kedua lutut bayi dengan gerakan menekuk secara lembut hingga menekan perut bayi. Untuk gerakan lainnya terdapat juga membuat
- d) Pada bagian dada dilakukan pemijatan menggunakan telapak tangan gerakan dari tengah dada kesamping. Gerakan yang dilakukan dari tengah dada ke samping membentuk gambar

jantung dengan meletakkan ujung jari pada bagian ulu hati. Gerakan seperti membuat gambar jantung kecil disekitar puting susu. Lalu jari tangan di rengangkan seolah membuat seperti burung kecil.



- e) Pemijatan pada bagian tangan yang dilakukan mulai dari pundak, tangan kanan dan kiri seperti memeras susu, kedua tangan dilakukan gerakan memeras, pemijat dan memutar lembut lengan bayi.
- f) Pada bagian tangan membuat lingkaran kecil menggunakan ibu jari. Sementara keempat jari memijat pada bagian punggung tangan bayi. Pada bagian jari bayi dipijat satu persatu kearah ujung jari menggunakan gerakan memutar secara lembut.
- g) Lengan bayi dipijat dengan gerakan menggulung dari kedua telapak tangan Anda. Kemudian kedua lengan bayi dirapatkan kebadannya dan diusap lembut.



- h) Pada pemijatan muka dimulai dengan mengusap wajah bayi dari samping dengan kedua telapak tangan. Pada jari menekan lembut ditengah dahi membuat gerakan kesamping kiri dan kanan. Membuat lingkaran kecil dibagian pelipis kearah pipi bawah mata dengan menggunakan ibu jari secara lembut.



Gambar 2.1 Tahap Pijat Bayi

- i) Pemijatan punggung dilakukan dengan kedua telapak dengan mengusap dan membuat lingkaran kecil serta dengan mengaruk dengan tekanan lembut.

j) Mengurut wajah

Berikut ini contoh teknik lain mengurut wajah bayi :

- Gerakan membedaki hidung dengan cara hidung mencolek bedak dengan jari telunjuk.
- Gerakan meraba dahi dengan cara mengusap pelipis pada telapak tangan.
- Selanjutnya gerakan cincin mata yaitu membuat lingkaran di sekeliling mata menggunakan ujung jari
- Gerakan lingkaran dipipi menggunakan cara melingkar di pipi, dari mulai besar selanjutnya mengecil.
- Gerakan mencubit-cibut kulit pipi
- Selanjutnya tempelkan telapak tangan di bagian pipi setelah itu di goyang-goyangkan dengan lembut.
- Gerakan bersiul diusahakan untuk mulut bayi di moncongkan (Dewi, 2016).

b. Senam Bayi (*Baby Gym*)

Senam bayi atau gym adalah gabungan gerakan anggota tubuh yang dikombinasikan kedalam permainan, merupakan stimulai untuk mengoptimalkan kemampuan motorik anak. Senam bayi merangsang pertumbuhan, perkembangan serta kemampuan pergerakan kekuatan, keseimbangan dan koordinasi otot bayi secara optimal (Pratyahara, 2012).

Untuk Senam bagi bayi sangat penting karena sama halnya dengan orang dewasa yang butuh senam untuk kebugaran tubuh. Begitu juga bagi bayi, dengan senam bayi membuat bayi merasa lebih segar (Aminati, 2013). Menurut Pratyahara (2012), bayi yang diberikan terapi *baby gym* dapat melatih otot-otot untuk memperlancarkan peredaran darah, sehingga bayi merasa nyaman dan rileks yang dapat merangsang hormon pertumbuhan dan berat badan bayi dapat meningkat.

1) Manfaat senam bayi

- a) Untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta pergerakan tubuh bayi yang lebih optimal.
- b) Pada salah satu deteksi dini untuk mengetahui kelainan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi.
- c) Meningkatkan kemampuan kecerdasan yang kompleks pada bayi dengan belajar mengkoordinasi sesuatu.
- d) Selanjutnya dapat memperkuat otot dan persendian pada bayi untuk persiapan duduk, berdiri, berjalan pada bayi.
- e) Membuat tubuh bayi lebih bugar dan sehat.
- f) Meningkatkan fleksibilitas atau daya kelenturan tubuh.
- g) Mengoptimalkan fungsi pendengaran, penglihatan dan tumbuh kembang bayi.
- h) Bagi orang tua ketika sentuhan yang dilakukan pada senam ini akan mendapatkan ikatan sayang antara orang tua dan bayi.

- i) Melancarkan peredaran darah, menjaga kesehatan jantung serta dapat meningkatkan, keseimbangan dan keawasan pada tubuh bayi.
 - j) Meningkatkan perkembangan sensorik dan motorik bayi.
 - k) Meningkatkan kekebalan tubuh (Riksani, 2013).
- 2) Tahap-tahap senam bayi

Menurut Julianti (2017) tahap-tahap senam bayi meliputi :

- a) Sebaiknya sebelum dilakukan tahap berenang melakukan pemanasan terhadap pada bayi terdahulu.
- b) Gerakkan tangan kanan bayi kearah atas lalu tangan kiri diteletak di depan dada, lakukan sebanyak delapan kali secara bergantian pada tangan lainnya.
- c) Selanjutnya lakukan gerakan secara membuka dan menutup pada tangan di depan dada sebanyak delapan kali.
- d) Gerakan silang pada tangan bayi di depan dada secara bergantian antara tangan satu dan tangan lainnya.
- e) Tekuk kaki hingga dengkul berada dibagian perut bersamaan dengan lengan kanan dilakukan sebanyak delapan hitungan begitu juga sebaliknya.
- f) Tekuk kedua kaki sehingga dengkul menyentuh perut setelah itu gerakan kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian delapan kali hitungan. Kemudian lakukan dengan teknik yang sama secara bersamaan.

- g) Gerakan kaki kiri menyilang pada kaki kanan begitu juga sebaliknya sebanyak delapan hitungan.
- h) Angkat kedua kaki bayi membentuk sudut 90 derajat. Lakukan sebanyak delapan hitungan.

c. Renang Bayi (*Baby Swim*)

Menurut Firmaningtyas (2012) *Baby swim* merupakan perawatan bayi dengan cara berenang di dalam kolam hangat bersuhu 38 sampai 40 derajat menggunakan pelampung. Fungsi dari *baby swim* sendiri yaitu untuk melatih fungsi tubuh, merangsang aktifitas pada otot-otot bayi dengan aman melatih sistem motorik pada bayi dilakukan selama kurang lebih 15 menit. *Baby swim* sendiri tujuannya untuk merangsang aktivitas bayi, manfaatnya untuk merangsang gerakan motorik, mengasah keberanian, mengasah keberanian, percaya diri pada lingkungan, menghilangkan rasa takut serta meningkatkan kemampuan sosial dan sarana bermain.

Renang merupakan olahraga pertama yang aman untuk diperkenalkan pada bayi. Bayi sudah terbiasa berenang di dalam cairan ketuban selama Sembilan bulan dalam kandungan. Cairan ketuban tersebut membuat bayi merasakan aman, nyaman dan hangat ketika di dalam kandungan (Riksani, 2013).

1) Manfaat berenang bagi bayi

- a) Melatih keberanian pada bayi untuk tidak takut pada air.

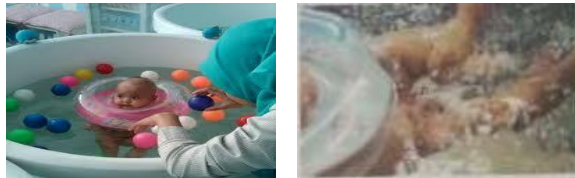
- b) Meningkatkan pertumbuhan fisik, emosional, dan social sejak bayi.
 - c) Membantu permainan yang menyenangkan bagi si bayi.
 - d) Menciptakan ikatan kasih sayang antara orangtua dan bayi.
 - e) Membantu pertumbuhan otot bayi.
 - f) Meningkatkan imunitas tubuh agar terhindar dari penyakit.
 - g) Mengasah kemampuan si bayi agar dapat melatih kemandirian keberanian dan juga rasa percaya diri.
 - h) Mengurangi ketakutan terhadap olahraga air saat dewasa nantinya.
 - i) Menciptakan system saraf, bayi untuk lrbih mudah tidur lebih nyeyak dan menambah nafsu makan.
 - j) Meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru.
 - k) Gerakan pada bayi dapat membuat pertumbuhan saraf otak, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan pada otak bayi.
- 2) Tahap-tahap renang
- a) Pasangkan neck ring atau pelampung leher pada bayi sebelum berenang.



- b) Pastikan klip berada di belakang kepala dan dagu bayi berada pada cekungan yang ada pada neck ring.



- c) Masukkan bayi perlahan-lahan ke dalam air, gerakan tangan dan kakinya di dalam air.



- d) Biarkan bayi berenang dan menggerakkan seluruh anggota tubuhnya.



Gambar 2.2 Tahap-tahap Renang Bayi

D. HUBUNGAN BABY SPA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK PADA BAYI

Menurut Riksani (2014), *baby spa* dikatakan teratur dan baik jika dilakukan setiap dua kali seminggu, tetapi kondisi bayi juga berpengaruh terhadap frekuensi untuk melakukan *baby spa*. Ketika bayi sehat, *baby spa*

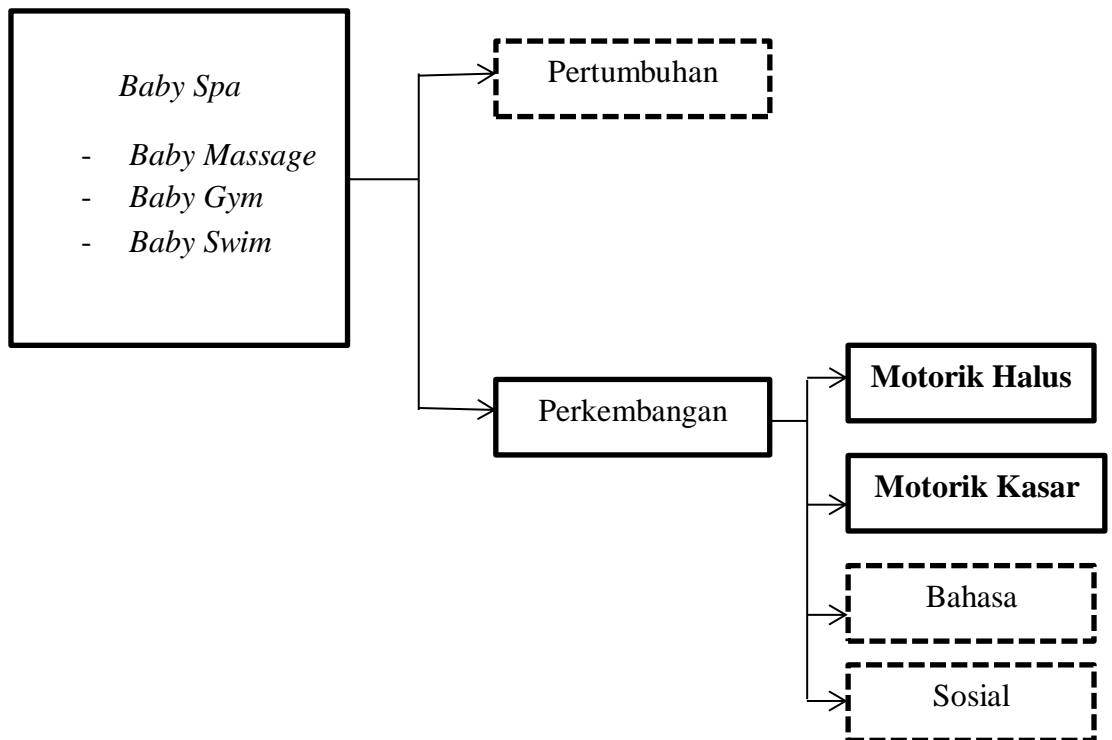
akan membuat bayi semakin lebih tenang dan nyaman ketika baby spa dilakukan. Namun sebaliknya saat bayi sedang sakit atau kurang sehat tentunya tidak dapat dilakukan *baby spa* karena hal tersebut akan memperburuk kondisi bayi.

Menurut penelitian Nailufar Firdaus dan Rila Rindi Antina (2018), pemberian tindakan relaksasi berupa media air memberikan efek tenang kepada bayi selain menggunakan media air dapat juga menggunakan pijatan dan senam kepada bayi karena tahap terapi ini saling mengenalkan bayi terhadap lingkungan sekitar, mengajak menginteraksi seperti tersenyum, berbicara. Demikian rangsangan memberikan secara menyeluruh dan mengoptimalkan perkembangan bayi baik perkembangan motorik halus, motorik kasar, fisikososial dan bahasa.

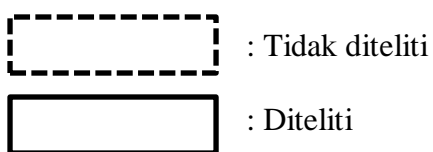
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Manik dan Idha Ayu Wulandari (2017), *baby spa* sangat berhubungan dengan perkembangan bayi karena memerlukan stimulasi yang dapat tumbuh serta kembang secara optimal. Stimulasi yang harus diberikan salah satunya yaitu stimulasi rangsangan taktil dalam bentuk perhatian dan kasih sayang yang dapat menimbulkan rasa nyaman dan percaya diri sehingga lebih responsive terhadap lingkungannya. Stimulasi yang kurang dapat menimbulkan kurangnya responsive perilaku sosial, emosional, dan motorik.

E. KERANGKA TEORI

Berdasarkan teori-teori yang telah di bahas sebelumnya, maka kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan gambar :



Gambar 2.3 Kerangka Teori

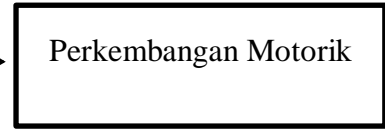
(Sumber : Arfian, 2016. Kemenkes RI, 2010. Galeria, 2014. Dewi, 2013. Pratyahara, 2012. Firmaningtyas, 2012.

F. KERANGKA KONSEP

Variabel Independen



Variabel Dependen



Gambar 2.3 Kerangka Konsep